

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pertumbuhan Ekonomi**

##### **1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat yang meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya.

Menurut Patta Rapanna:

“Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa.”<sup>16</sup>

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian dalam menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Karena sebenarnya aktivitas perekonomian ialah proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output.

---

<sup>16</sup> Patta Rapanna, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: CV Sah Media, 2017), hlm. 7

Sedangkan menurut Alam:

“Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan persentase pada suatu periode lebih besar dari periode sebelumnya.”<sup>17</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pertumbuhan ekonomi memiliki dua unsur yaitu kaitannya dengan kenaikan barang dan jasa selanjutnya kaitannya dengan masa atau waktu misal jangka panjang. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah persentase penambahan Produk Domestik Bruto. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto.<sup>18</sup> Dalam Badan Pusat Statistik menguraikan bahwa Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu negara.<sup>19</sup>

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ada beberapa alasan yang mendasari pilihan pemilihan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan bukan indikator lainnya seperti misalnya pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan. Alasan-alasan tersebut adalah:

- a. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi dalam perekonomian.

---

<sup>17</sup> Alam, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.25

<sup>18</sup> Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Jawa Timur: Unitomo Press, 2020), hlm.97

<sup>19</sup> Badan Pusat Statistik, dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). diakses tanggal 24 September 2020, pukul 18.00 WIB

Hal ini berarti peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

- b. Produk Domestik Bruto (PDB) dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran guna menghitung PDB, memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah *output* yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- c. Batas wilayah perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.

## **2. Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi**

- a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo dan John Stuart Mill. Dalam teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi. Teori ini memberikan perhatian pada pengaruh penambahan penduduk terhadap

pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan bahwa luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut teori penduduk optimal. Menurut teori ini, mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Tetapi jika jumlah penduduk terus menerus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori ini berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

c. Teori Pertumbuhan Harrod Domar

Teori pertumbuhan ini merupakan perkembangan langsung dari teori pertumbuhan makro John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal.

d. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil resiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada.<sup>20</sup>

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

a. Tanah dan kekayaan alam

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah. Tanah dan kekayaan alam suatu negara meliputi

---

<sup>20</sup> Rinaldi Syahputra, “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1 No. 2, 2017. Diakses tanggal 20 Maret 2021 pukul 09:08

<sup>21</sup> Alam, *Ekonomi*....hal. 30

tanah, kesuburan tanah, kondisi iklim dan cuaca, kekayaan hasil hutan, dan kekayaan barang tambang. Secara umum, negara yang memiliki kekayaan alam berlimpah akan lebih mudah dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut tidak akan berarti jika tidak memiliki modal, teknologi yang maju dan sumber daya manusia yang memadai, dan pasar yang potensial.

b. Kuantitas dan kualitas penduduk dan tenaga kerja

Pertambahan penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Pertambahan penduduk akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan produksi. Jumlah penduduk yang besar juga akan meningkatkan permintaan barang yang diikuti dengan perluasan pasar. Tetapi, hal tersebut juga ada tantangan yang akan dihadapi seperti tingginya angka pengangguran, rendahnya produktivitas dan laju pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan per kapita.

c. Kepemilikan barang modal dan penguasaan teknologi

Peranan modal sangat menentukan dalam peningkatan produktivitas yang disertai dengan penerapan teknologi maju. Adapun peningkatan yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi antara lain meningkatkan efisiensi kegiatan produksi, meningkatkan produksi barang atau jasa yang dihasilkan, dan terciptanya barang dengan kualitas yang lebih baik.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat memegang peranan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Hasil identifikasi di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat menjadi penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Adat istiadat yang kental dianggap memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu sikap masyarakat yang tidak mau bekerja keras, malas menabung juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi.<sup>22</sup>

e. Instrumen Pasar Modal Syariah

Kesediaan modal merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kegiatan ekonomi dan pelaku bisnis. modal bisa didapat dari internal maupun eksternal perusahaan. Adapun usaha untuk memperoleh modal dari eksternal bisa melalui pasar modal sebagai lembaga keuangan.

Instrumen pasar modal bentuknya beraneka ragam, pada prinsipnya pasar modal adalah semua surat berharga (efek) yang diperdagangkan di bursa efek. Dalam pasar modal syariah instrumen yang boleh diperjualbelikan adalah instrumen pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip Islam.

---

<sup>22</sup> *ibid*, hlm. 28

Adapun yang menjadi instrumen pasar modal syariah adalah.<sup>23</sup>

1) Saham Syariah

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2) Sukuk

Sukuk adalah surat berharga yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), baik dalam mata uang maupun valuta asing.

3) Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu pada syariat Islam. Misalnya, tidak menginvestasikan pada saham-saham atau obligasi dari perusahaan yang pengelolaan atau produknya bertentangan dengan syariat Islam.

f. Nilai Tukar

Nilai tukar adalah suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi

---

<sup>23</sup> Irwan Abdullah, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo,2018), hlm.98



aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi.

Menurut Sitinjak dikutip dari Zainudin Iba' dan Aditya Wardhana mengemukakan bahwa nilai mata uang (kurs) akan mengukur nilai suatu mata uang dalam unit mata uang lainnya.<sup>24</sup> Kurs merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki pengaruh yang sangat besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel makro ekonomi lainnya.<sup>25</sup>

## **B. Investasi**

### **1. Definisi Investasi**

Rico Nur Ilham, dkk menjelaskan:

“Investasi bisa diartikan sebagai komitmen sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini guna memperoleh manfaat di masa mendatang.”<sup>26</sup>

Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu *real assets* (investasi seperti kendaraan, gedung dan sebagainya) dan *financial assets* (dokumen klaim tidak pribadi pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut).

Investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, bisa

---

<sup>24</sup> Zainuddin Iba' dan Aditya Wardhana, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Kebangsaan* Vol. 1 No. 1, 2012. Diakses tanggal 28 Maret 2021, pukul 18:18.

<sup>25</sup> Rinaldi Reynaldi, “Analisis Faktor-faktor”...hal. 22

<sup>26</sup> Rico Nur Ilham, et. All. *Manajemen Investasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 18

meningkatkan pendapatan dan dapat meningkatkan taraf kemakmuran hidup masyarakat. Ada tiga fungsi dari peranan yang bersumber dari kegiatan investasi yaitu :

- a. Investasi merupakan suatu komponen yang didapat dari pengeluaran agregat, sehingga dari kenaikan investasi itu akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- b. Kapasitas produksi akan menambah yang disebabkan dari penambahan barang modal sebagai akibat investasi.
- c. Investasi selalu dikaitkan dengan adanya perkembangan dari sebuah teknologi.<sup>27</sup>

## **2. Tujuan Investasi**

Investasi yang dilakukan oleh sebagian orang mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk mengembangkan sebuah dana yang dimiliki dengan mengharapkan sebuah keuntungan yang diperoleh di masa depan. Tujuan investasi bukan hanya mencari keuntungan saja tetapi bagi sebagian perusahaan ada tujuan dari investasi secara umum yaitu :

- a. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periodenya yaitu antara lain misalnya seperti bunga, royalti, deviden atau uang sewa dan lain-lainnya.
- b. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dan untuk kepentingan ekspansi dan kepentingan sosial.

---

<sup>27</sup> Chairul Nizar, et. all, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 1 No. 2, 2013. Diakses 24 Mei 2020 pukul 09:23

- c. Melalui kepemilikan sebagian dari ekuitas perusahaan berguna untuk mengontrol dan mengendalikan perusahaan lainnya.
- d. Untuk menjamin ketersediaan bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- e. Untuk mengurangi adanya persaingan antara perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- f. Untuk menjaga hubungan yang baik antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya.<sup>28</sup>

### **3. Macam-macam Instrumen Investasi**

#### **a. Investasi pada Aktiva Riil**

Investasi yang bentuk fisiknya dapat dilihat secara langsung. Contoh dari investasi ini adalah emas, properti dan sebagainya.

#### **b. Investasi pada Aktiva Finansial**

Investasi yang dilakukan secara tidak langsung berupa surat-surat berharga atau dokumen. Investasi aktiva finansial dibagi menjadi dua yaitu investasi pasar uang dan investasi pasar modal. Investasi di pasar uang meliputi deposito, valas (valuta asing), sertifikat Bank Indonesia dan surat berharga. Sedangkan investasi di pasar modal meliputi obligasi, saham, dan reksadana.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Didit Herlianto, *Manajemen Investasi*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hal. 2

<sup>29</sup> Nofie Iman, *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksadana*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008), hlm. 6

## C. Pasar Modal Syariah

### 1. Pasar Modal

Pasar modal merupakan alternatif tempat untuk mendapatkan modal bagi pihak yang memerlukan dana sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa:

“Pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana/ atau sarana untuk menemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek”.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Kadiman Pakpahan, pasar modal adalah pasar keuangan untuk dana jangka panjang dan dalam arti sempit merupakan pasar yang konkret. Pasar modal berbeda dengan pasar uang (*Money Market*) yang berkaitan dengan instrumen keuangan jangka pendek dan merupakan pasar abstrak.

Instrumen yang digunakan dalam pasar modal pada umumnya antara lain saham, obligasi, *tim right*. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek diperdagangkan yang disebut Bursa Efek. Pengertian Bursa Efek adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun melalui wakilnya. Peran bursa efek sebagai berikut:

- a. Menyediakan semua sarana perdagangan efek (fasilitator)

---

<sup>30</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.128

- b. Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa
- c. Mengupayakan likuiditas instrumen
- d. Mencegah praktik yang dilarang di bursa (kolusi, pembentukan harga yang tidak wajar, *insider trading* dan sebagainya)
- e. Memperluas informasi bursa
- f. Menciptakan instrumen dan jasa baru.

Manfaat pasar modal menurut Kusumaningtuti S. Soetiono yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

a. Bagi Investor

- 1) Wahana investasi, dikatakan demikian investasi karena selaku wadah investasi bagi pemilik dana ketika hendak berinvestasi pada aset finansial.
- 2) Meningkatkan kekayaan, perolehan dari investasi pada pasar modal mengakibatkan terjadinya nilai aset yang meningkat berbentuk pembagian keuntungan dan kenaikan harga.

b. Bagi emiten (Perusahaan)

- 1) Sumber pembiayaan, pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi perseroan terkait berkembangnya usaha.

---

<sup>31</sup> Kusumaningtuti S. Soetiono, *Pasar Modal*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016), hal. 2

- 2) Penyebaran kemitraan perseroan, pasar modal selaku lokasi dalam penyebaran kemitraan perseroan terhadap orang lain.
  - 3) Profesionalisme juga keterbukaan, dengan pasar modal yang berarti tergolong industri tinggi serta terbuka dalam menjunjung profesionalisme maka dapat memotivasi terbentuknya usaha yang sehat.
- c. Bagi Pemerintah dan Masyarakat
- 1) Lapangan kerja, dapat menyediakan lapangan kerja atau profesi bagi masyarakat, baik sebagai pelaksana pasar maupun investor.
  - 2) Mendorong laju pembangunan, perusahaan yang telah mendapat pendanaan diperoleh dari pasar modal akan turun melakukan pengembangan, dengan demikian merangsang pembangunan di daerah maupun pusat.

Pasar modal suatu negara memiliki fungsi sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Sebagai sarana penambah modal bagi usaha

Perusahaan yang memperoleh dana dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli oleh masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau oleh pemerintah.

---

<sup>32</sup> Faiza Muklis, "Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia", *Jurnal lembaga Keuangan dan Perbankan* Vol. 1 No. 1, 2016. Diakses tanggal 29 Maret 2021, pukul 10:51

b. Sebagai sarana pemerataan pendapatan

Setelah jangka waktu tertentu, saham-saham yang telah dibeli akan memberikan deviden (bagian dari keuntungan perusahaan) kepada para pembelinya (pemiliknya). Oleh karena itu, penjualan saham melalui pasar modal dapat dianggap sebagai sarana pemerataan pendapatan.

c. Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi

Dengan adanya tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan akan meningkat.

d. Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja

Keberadaan pasar modal dapat mendorong muncul dan berkembangnya industri lain yang berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru.

e. Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara

Setiap dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Adanya tambahan pemasukan melalui pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.

f. Sebagai indikator perekonomian negara

Aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat (padat), memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya.

## 2. Definisi Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan kegiatan pasar modal yang berlandaskan prinsip syariah. Prinsip syariah yang ada dipasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan bidang pasar modal yang berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Pada dasarnya pasar modal konvensional dan pasar modal syariah tentulah memiliki perbedaan. Perbedaan antara pasar modal konvensional dan pasar modal syariah terletak pada akad yang digunakan dalam transaksi maupun surat berharga yang diterbitkan.

## 3. Fungsi Pasar Modal Syariah

Menurut M.Metwally dikutip dari Akhmad Faozan, menyebutkan ada lima fungsi dari pasar modal syariah yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian dari keuntungan dan resikonya.
- b. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.
- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pasar modal konvensional.

---

<sup>33</sup> Akhmad Faozan, "Konsep Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 4 No. 2, 2013. Diakses pada tanggal 29 Maret 2021, pukul 10:28



- e. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham
- f. Dari beberapa fungsi pasar modal diatas diketahui bahwa keberadaan pasar modal syariah sangat bermanfaat dalam rangka meningkatkan aktivitas perekonomian umat Islam dan selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### **4. Instrumen Pasar Modal Syariah**

Instrumen dari pasar modal syariah diantaranya sebagai berikut:

- a. Saham syariah

Saham ialah sertifikat atau bukti yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa).<sup>34</sup>

Mekanisme transaksi pada saham syariah sesuai fatwa DSN-MUI nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, telah disebutkan transaksi yang tidak boleh dilakukan ialah transaksi yang bersifat manipulasi dan spekulatif, mengandung

---

<sup>34</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. TransMedia, 2011), hlm.78

unsur *gharar, dharar, maysir, riba', maksiat, risywah* dan *kezaliman*.<sup>35</sup>

Saham merupakan surat berharga yang mempresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Penyertaan modal dalam bentuk saham tersebut dapat dilakukan berdasarkan akad musyarakah dan mudharabah. Akad musyarakah pada umumnya dilakukan pada perusahaan yang bersifat privat, sedangkan akad mudharabah dilakukan pada saham perusahaan publik.<sup>36</sup>

b. Sukuk

Sukuk dalam bahasa Arab *sak*, yang istilah tersebut digunakan untuk obligasi yang berdasarkan prinsip syariah atau bisa diartikan “dokumen atau sertifikat”. Menurut Irwan Abdullah, dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama No. 32/DSN-MUI/IX/2002, menjelaskan bahwa:

“Sukuk adalah efek jangka panjang yang diterbitkan oleh penerbit berdasarkan prinsip-prinsip syariah, digunakan sebagai bukti Aset SBSN (Surat Berharga Syariah Negara).”<sup>37</sup>

Sukuk merupakan salah satu instrumen investasi dalam bentuk obligasi. Obligasi syariah adalah satu bentuk terobosan baru dalam dunia keuangan Islam, yang merupakan salah satu bentuk produk yang paling inovatif dalam perkembangan sistem keuangan syariah kontemporer. Sukuk sudah berkembang menjadi salah satu

---

<sup>35</sup> Khaerul Umum, *Pasar Modal Syariah dan Praktek Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal.128

<sup>36</sup> Choirunnisak, “Saham Syariah”.....hal.70

<sup>37</sup> Irwan Abdullah, *Pasar Modal*.... hlm.80

mekanisme yang sangat penting dalam meningkatkan keuangan di pasar modal internasional melalui struktur yang dapat diterima secara Islam. <sup>38</sup>Sukuk mempunyai beberapa karakteristik yaitu: *pertama*, merupakan bukti kepemilikan suatu aset berwujud atau hak manfaat. *Kedua*, pendapatan berupa imbalan, margin, dan bagi hasil, sesuai dengan jenis akad yang digunakan. *Ketiga*, terbebas dari unsur riba, *gharar*, dan *maysir*. *Keempat*, penerbitan melalui *Special Purpose Vehicle* (SPV). *Kelima*, memerlukan *underlying asset*. *Keenam*, penggunaan *proceeds* harus sesuai dengan prinsip syariah.

Produk sukuk dibagi menjadi dua bagian yaitu sukuk yang dapat diperjualbelikan dan sukuk yang tidak dapat diperjualbelikan. Jenis sukuk yang dapat diperjualbelikan yaitu, *pertama*, sukuk *mudharabah* adalah sukuk yang berdasarkan atas kontrak di antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama menyerahkan modal (*shahibul maal*) kepada pihak kedua selaku pengelola (*mudharib*). *Kedua*, sukuk *musyarakah* adalah sukuk yang didasari oleh kontrak dua belah pihak atau lebih untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dan masing-masing menyertakan modal, keuntungan dan kerugian ditanggung sesuai dengan proporsi modal yang diserahkan pada awal kontrak. *Ketiga*, sukuk *ijarah* adalah *Ijarah Asset To Be Leased* adalah akad ijarah

---

<sup>38</sup> Iyah Faniyah, *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm.5

yang objek ijarahnya sudah ditentukan spesifikasinya, dan sebagian objek ijarah sudah ada pada saat akad dilakukan, tetapi penyerahan keseluruhan obyek ijarah dilakukan pada masa yang akan datang sesuai kesepakatan.

Selanjutnya jenis sukuk yang tidak dapat diperjualbelikan adalah *pertama*, sukuk *murabahah* dan sukuk *istishna*, kedua jenis sukuk tersebut merupakan dana investasi yang memiliki penghasilan tetap dan terus meningkat. *Kedua*, sukuk *salam* dalam bentuk ini, dana dibayarkan di muka dan komoditi menjadi utang. Dana juga dapat dalam bentuk sertifikat yang mempresentasikan utang. Sertifikat ini juga tidak dapat diperdagangkan.<sup>39</sup>

Menurut Andri Soemitra, terdapat dua jenis Sukuk Obligasi Mudharabah konversi yaitu:

- 1) Sukuk Korporasi adalah sukuk yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Salah satu instrumen investasi syariah yang sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal. Dalam sukuk korporasi pihak yang terkait meliputi obligator, wali amanat, dan investor.
- 2) Sukuk SBSN (Surat Berharga Syariah Negara), adalah surat berharga negara yang digunakan sebagai bukti aset SBSN berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam sukuk

---

<sup>39</sup> M. Anwar Rifa'I dan Rois Ibnu Sina, "Analisis Perkembangan dan Resistensi Sukuk Korporasi dalam Produk Pasar Modal", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol. 11 No. 1, 2019. Diakses tanggal 27 Maret 2021, pukul 20:33

ini pihak yang terkait adalah Obligator, SPV (*Special Purpose Vehicle*) dan investor.<sup>40</sup>

c. Reksadana Syariah

Secara bahasa, reksadana tersusun dari konsep yaitu reksa yang berarti pelihara dan konsep dana yang berarti himpunan uang. Maka, secara bahasa reksadana adalah kumpulan yang dipelihara. Secara istilah dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, reksadana ialah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari pemodal untuk diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakannya mengacu pada ketentuan dan prinsip syariat islam.<sup>41</sup> Reksadana syariah dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal, memiliki keinginan untuk melakukan investasi, namun hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu reksadana syariah juga diharapkan dapat meningkatkan peran pemodal lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.<sup>42</sup>

Reksadana mempunyai sifat yang tidak dapat dipisahkan, sifat-sifat tersebut yaitu reksadana tertutup dan reksadana terbuka. Reksadana tertutup adalah reksadana yang dapat membeli saham-saham yang telah dijual kepada pemodal. Artinya, pemegang

---

<sup>40</sup> Andri Soemitro, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm.134

<sup>41</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 155

<sup>42</sup> Firman Setiawan, *Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*, (Surabaya: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 81

saham tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada Manajer Investasi. Apabila pemilik saham hendak menjual saham, hal ini harus dilakukan melalui Bursa Efek tempat saham reksadana tersebut dicatatkan. Sedangkan reksadana terbuka adalah reksadana yang menawarkan dan membeli saham-sahamnya dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan. Pemegang saham jenis ini dapat menjual kembali saham/Unit Penyertaan setiap saat apabila diinginkan Manajer Investasi reksadana, melalui Bank Kustodian wajib membelinya sesuai dengan NAB per saham/unit pada saat tersebut.

Beberapa jenis reksadana yang berdasarkan portofolio yaitu Reksadana Pasar Uang yaitu reksadana yang hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun serta tujuan dari reksadana ini adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal; Reksadana Pendapatan Tetap yaitu reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek bersifat utang, reksadana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari reksadana pasar uang dan tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil; Reksadana Saham yaitu reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam bentuk efek yang bersifat ekuitas karena investasinya dilakukan pada saham maka risikonya lebih tinggi dan dua jenis reksadana

sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi; Reksadana Campuran yaitu reksadana yang melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.<sup>43</sup>

## 5. Para Pelaku Pasar Modal Syariah

### a. Emiten

Perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa disebut emiten. Emiten melakukan emisi dapat memilih dua macam instrumen pasar modal apakah bersifat kepemilikan atau utang. Jika bersifat kepemilikan, maka diterbitkanlah saham dan jika yang dipilih adalah instrumen utang, maka yang dipilih adalah obligasi.

### b. Investor

Pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi disebut investor. Sebelum membeli surat-surat berharga yang ditawarkan para investor biasanya melakukan penelitian dan analisis-analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten, dan analisis lainnya.

### c. Perusahaan Pengelola Dana

Perusahaan pengelola dana merupakan perusahaan yang beroperasi di pasar modal dengan mengelola modal yang berasal dari investor. Perusahaan pengelola dana mempunyai dua unit,

---

<sup>43</sup> Marlina Widiyanti dan Novita Sari, "Kajian Pasar Modal Syariah dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol. 19 No. 1, 2019. Diakses tanggal 20 Maret 2021, pukul 14:31

yaitu pengelola dana (*feed management*) dan penyimpan dana (*kustodian*).

d. Reksa Dana

Reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

## **D. Nilai Tukar Rupiah**

### **1. Definisi Nilai Tukar**

Nilai tukar adalah harga/nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Dalam penelitian ini nilai tukar yang dimaksud adalah nilai rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Menurut Diah, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar suatu mata uang diantaranya perubahan selera, perubahan harga barang impor dan barang ekspor, terjadinya inflasi, perubahan suku bunga dan pengembalian investasi serta pertumbuhan ekonomi.<sup>44</sup>

Menurut Reynaldi, nilai tukar rupiah atau US dollar terhadap ekspor Indonesia berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jika nilai ekspor Indonesia meningkat, berarti kurs rupiah terhadap US dolar meningkat atau apresiasi. Sebaliknya, jika nilai ekspor Indonesia melemah berarti nilai kurs rupiah terhadap dolar melemah atau

---

<sup>44</sup> Diah Ayu Septi Fauji, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 2013-Triwulan I 2015", *Jurnal Nusamba* Vol 1 No. 2, 2016. Diakses tanggal 28 November 2020 pukul 08:28



depresiasi.<sup>45</sup> Nilai impor yang semakin tinggi akan mengakibatkan nilai tukar semakin melemah atau depresiasi, dimana efek impor tersebut akan diikuti dengan peningkatan valuta asing yang digunakan untuk membayar barang impor. Oleh karena itu, pengelolaan nilai tukar mata uang yang relatif stabil menjadi salah satu faktor moneter yang mendukung perekonomian makro. Harga yang terjadi pada pasar internasional adalah harga keseimbangan antara penawaran dan permintaan yang mencakup kawasan internasional atau dunia.

Teori Mundell-Fleming dikutip dari Mankiw menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan akan menyebabkan PDB menurun.<sup>46</sup>

## 2. Jenis-jenis Nilai Tukar

Menurut Sadono Sukirno dikutip dari Fatwa Munajat jenis nilai tukar mata uang terdiri dari 4 jenis yaitu:<sup>47</sup>

### a. *Selling Rate* (Kurs Jual)

Kurs jual merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.

---

<sup>45</sup> Reynaldi Ristya Mahaputra, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat”, *UI Indonesia*, 2017. Diakses tanggal 28 November 2020 pukul 11:08

<sup>46</sup> Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 98

<sup>47</sup> Arisa Safitri dan Sri Wahyuni Jamal, “Analisis Inflasi, Kurs Rupiah dan *Bi Rate* Terhadap Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia (2016-2018)”, *Borneo Student Research* Vol 1 No. 3, 2020. Diakses tanggal 12 Maret 2021 pukul 10:36

b. *Middle Rate* (Kurs Tengah)

Kurs tengah merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu.

c. *Buying Rate* (Kurs Beli)

Kurs beli merupakan kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tertentu.

d. *Flat Rate* (Kurs Rata)

Kurs rata merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *travellers cheque*.

### 3. Faktor Penyebab Perubahan Nilai Tukar

Ada dua faktor penyebab perubahan nilai tukar yaitu secara langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab nilai tukar secara langsung yaitu:

- a. Permintaan valas akan ditentukan oleh impor barang dan jasa yang memerlukan dolar atau valas lainnya dan ekspor modal dari dalam ke luar negeri.
- b. Penawaran valas akan ditentukan oleh ekspor dan jasa yang menghasilkan dollar atau valas lainnya dan impor modal dari luar negeri ke dalam negeri.

Sedangkan faktor penyebab nilai tukar secara tidak langsung yaitu Posisi Neraca Pembayaran, Tingkat inflasi, Tingkat Bunga, Tingkat

Pendapatan Nasional, Kebijakan Moneter, dan Ekspektasi dan Spekulasi.<sup>48</sup>

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian oleh Muhammad Ardi.<sup>49</sup> bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi dan menganalisis pelaksanaan pertumbuhan sukuk dari tahun 2002 sampai 2015. Metode penelitian kuantitatif menggunakan *content analysis* bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian Muhammad Ardi, sama-sama membahas sukuk dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perbedaan pada variabel dan periode yang digunakan. Penelitian penulis menggunakan tambahan variabel independen yaitu saham syariah, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah, sedangkan penelitian Muhammad Ardi, tidak terdapat variabel tersebut. Serta penelitian penulis menggunakan periode tahun 2012-2019, sedangkan pada penelitian Muhammad Ardi periode tahun 2012-2015.

Penelitian Irawan dan Zulia Almaida Siregar bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi; pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi; pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi; dan pengaruh saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

---

<sup>48</sup> Erni Wiriani dan Mukarramah, "Pengaruh Inflasi".....

<sup>49</sup> Muhammad Ardi, "Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Vol. 9 No. 1, 2018. Diakses tanggal 11 September 2020 pukul 11:17

(periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji statistik dan *focus group discussion* (FGD). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sukuk secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, reksadana syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, serta secara serempak saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian penulis dengan Irawan dan Zulia Almaida Siregar yaitu sama-sama membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan metode yang digunakan regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada variabel independen dan periode yang digunakan. Penelitian penulis menggunakan variabel independen saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah, sedangkan pada penelitian Irawan dan Zulia Almaida Siregar hanya menggunakan variabel independen saham syariah, sukuk dan reksadana syariah. Selain itu penelitian penulis periode tahun 2012-2019 sedangkan penelitian Irawan dan Zulia Almaida Siregar periode tahun 2012-2017.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Irawan dan Zulia Almaida Siregar, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Tahun 2012-2017), *Tansiq* Vol. 2 No. 1, 2019 Diakses tanggal 30 Januari 2021 Pukul 13:41

Penelitian oleh Dwi Afif Septiawan, dkk.,<sup>51</sup> memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia, inflasi, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga minyak dunia dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara simultan harga minyak dunia, inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi serta metode yang digunakan sama menggunakan regresi linier berganda. Perbedaannya pada penelitian Dwi Afif Septiawan, dkk., menggunakan data periode tahun 2007-2014 sedangkan pada penelitian penulis data periode tahun 2012-2019. Serta pada penelitian Dwi Afif Septiawan menggunakan variabel harga minyak dunia dan inflasi. Sedangkan pada penelitian penulis menggunakan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hadi bertujuan untuk mengetahui pengaruh sukuk, pembiayaan syariah dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2012-2017.<sup>52</sup> Metode

---

<sup>51</sup> Dwi Afif Septiawan, "Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Tahun 2007-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis* Vo. 40 No. 2, 2016. Diakses tanggal 01 Oktober 2020 pukul 21:22

<sup>52</sup> Hadi Karmaudi, Skripsi: *Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syariah dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Studi Kasus Negara Indonesia Periode 2012-2017)*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019)

yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dependen pembiayaan saham syariah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel dependen lainnya, sukuk dan reksadana syariah berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. secara bersama-sama, variabel dependen obligasi syariah, pembiayaan syariah dan reksadana syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel sukuk dan reksadana syariah sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.. Perbedaannya yaitu pada penelitian Hadi data yang digunakan yaitu periode tahun 2012-2017 sedangkan pada penelitian ini periode tahun 2012-2019. Serta pada penelitian ini terdapat variabel independen nilai tukar rupiah, sedangkan pada penelitian Hadi terdapat variabel independen pembiayaan syariah.

Penelitian oleh Silvi Aprilia Putri bertujuan untuk mengetahui dana zakat, obligasi syariah dan inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>53</sup> Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yaitu secara parsial zakat dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan secara parsial sukuk tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Secara simultan menunjukkan

---

<sup>53</sup> Silvi Aprilia Putri, Skripsi : *Analisis Pengaruh Dana Zakat, Obligasi Syariah (Sukuk) dan Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2012-2008*, (Salatiga: UIN Salatiga, 2019)

variabel zakat, sukuk dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan variabel terikat juga sama menggunakan pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya pada penelitian Silvi menggunakan variabel bebas yaitu zakat, sukuk, dan inflasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah. Selain itu pada penelitian Silvi menggunakan data periode tahun 2013-2018. Sedangkan pada penelitian ini data periode tahun 2012-2019.

Penelitian oleh Nur Faroh bertujuan untuk menganalisis pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2008-2015<sup>54</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saham syariah dan reksadana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tetapi sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel terikatnya yaitu *Gross Domestic Product* (GDP) dan variabel bebas saham syariah, sukuk dan reksadana syariah. Dan metode yang digunakan sama yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya pada penelitian Nur Faroh hanya saham syariah, sukuk dan reksadana syariah, sedangkan pada

---

<sup>54</sup> Nur Faroh, Skripsi: *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2003-2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016). Diakses tanggal 15 Oktober 2020 pukul 20:23

penelitian penulis menggunakan saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah. Penelitian Nur Faroh menggunakan data tahun 2008-2015 sedangkan pada penelitian ini data tahun 2012-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajri Nasrullah, dkk.,<sup>55</sup> bertujuan untuk meneliti secara empiris mengenai pengaruh saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah terhadap reaksi pasar modal di Indonesia. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa saham dan reksadana syariah secara parsial berpengaruh positif terhadap reaksi pasar modal, dan obligasi syariah secara parsial berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar modal. Sedangkan secara simultan saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah berpengaruh positif terhadap reaksi pasar modal. Persamaan penelitian Fajri Nasrullah sama-sama menggunakan metode regresi linier berganda dan 2 variabel independen yang membahas saham syariah, obligasi syariah dan reksadana syariah. Perbedaan variabel dan periode yang digunakan. Penelitian penulis menggunakan variabel dependen pertumbuhan ekonomi dan terdapat tambahan variabel independen yaitu nilai tukar rupiah, sedangkan penelitian Fajri Nasrullah menggunakan variabel dependen reaksi pasar modal. Serta penelitian penulis menggunakan periode tahun 2012-2019, sedangkan pada penelitian Fajri Nasrullah periode tahun 2015-2017.

---

<sup>55</sup> Fajri Nasrullah, et. All., “Pengaruh Saham syariah, Obligasi Syariah dan Reksadana Syariah Terhadap Reaksi Pasar Modal di Indonesia (Studi Kasus pada Indeks Efek Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017)”, *E-Jurnal Riset Manajemen*, 2015. Diakses tanggal 11 September 2020 pukul 11:17



Kemudian penelitian Nabilla Mardiana Pratiwi, dkk. bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing (PMA) dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA; tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap PMA; nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA; Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; dan PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian Bambang Ismanto, dkk., dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian Nabilla Mardiana Pratiwi, dkk., menggunakan variabel bebas inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, PMA dan pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian penulis terdapat variabel bebas yaitu saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan nilai tukar. Selain itu periode tahun yang digunakan pun berbeda.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Nabilla Mardiana Pratiwi, dkk “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2004-2013”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 26 No. 2, 2015. Diakses tanggal 02 Februari 2021 pukul 11:29

Selanjutnya penelitian Sukmayadi dan Fahrul Zaman bertujuan untuk menjelaskan pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan seberapa signifikan pengaruh tersebut. Metode analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial saham syariah dan reksadana syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sedangkan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan saham syariah, sukuk dan reksadana syariah memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian Jan Horas V Purba dan Annaria Magdalena dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan periode tahun yang digunakan. Penelitian Jan Horas V Purba dan Annaria Magdalena menggunakan metode analisis jalur sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Selanjutnya untuk periode yang digunakan yaitu tahun 1970-2014, sedangkan penelitian penulis tahun 2012-2019.<sup>57</sup>

Selain itu, penelitian Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan bertujuan untuk mengukur dampak yang ditimbulkan dari nilai tukar dan perubahan sistem nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Ordinary Least Square*

---

<sup>57</sup> Sukmayadi dan Fahrul Zaman, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1 No. 3, 2020. Diakses tanggal 06 Februari 2021 pukul 13:38

(OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan perubahan sistem nilai tukar mengambang terkendali ke sistem nilai tukar mengambang bebas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dari variabel *dummy*. Sementara nilai tukar (kurs) yang bergantung pada periode sistem nilai tukar (*dummy*) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi. perbedaannya terletak pada periode yang digunakan dan metode. Penelitian Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan menggunakan periode tahun 1978-2015 sedangkan penelitian penulis periode tahun 2012-2019. Selain itu metode analisis data yang digunakan Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan penelitian penulis menggunakan metode regresi linier berganda.<sup>58</sup>

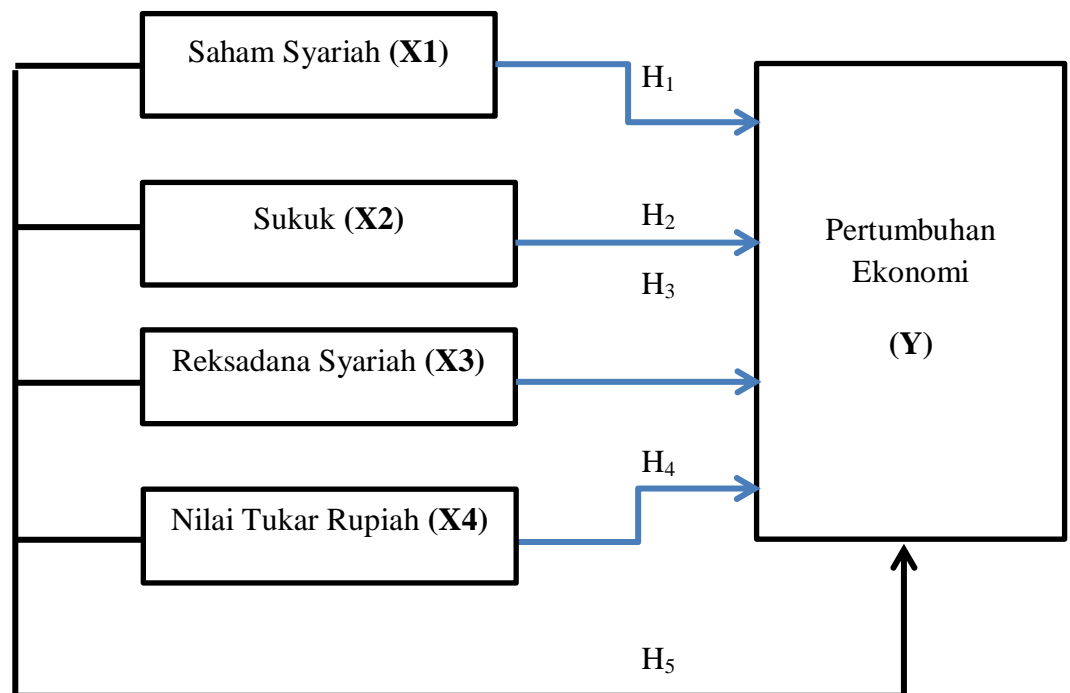
---

<sup>58</sup>Hidayatullah Syamsuyar dan Ikhsan, “Dampak Sistem Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Indonesia (JIM)* Vol. 2 No. 3, 2017. Diakses tanggal 06 Februari 2021 pukul 13:40

## F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat digambarkan dengan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## G. Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris. Untuk sementara dijelaskan menurut pada teori yang relevan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : Ada pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Hipotesis 2 : Ada pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hipotesis 3 : Ada pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Hipotesis 4 : Ada pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Hipotesis 5 : Ada pengaruh saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi.